

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Terjadi pertentangan pendapat mengenai penerapan nilai wajar. Argumen teoritis yang menentang nilai wajar menurut pendapat Penman (2011) bahwa akuntansi nilai wajar menyebabkan nilai buku akuntansi menjadi jangkar yang lemah dalam menentukan nilai perusahaan karena subjektivitas dari nilai wajar dalam membandingkan harga pasarnya. Artinya, perhitungan dengan nilai wajar akan mengakibatkan perubahan terus-menerus pada laporan keuangan perusahaan ketika nilai aset mengalami kenaikan atau penurunan karena perubahan yang terjadi di pasar. Nilai wajar berdasarkan subjektivitas adalah nilai aset atau kewajiban yang diatur berdasarkan estimasi. Argumen yang mendukung nilai wajar menurut Barth, Beaver, dan Landsman (1996) bahwa nilai wajar lebih relevan dibandingkan biaya historis terutama dalam pengambilan keputusan. Artinya, penggunaan nilai wajar pada laporan keuangan perusahaan memiliki relevansi dengan harga saham yang menunjukkan penerapan nilai wajar lebih baik.

Terjadi perubahan besar dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang merubah pengukuran dari berdasarkan nilai historis menjadi nilai wajar dan hal tersebut berdampak pada ketidakrelevansian bagi nilai historis. Nilai historis menjadi tidak memiliki relevansi nilai bagi investor. Hal tersebut diakibatkan adanya konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) yang berdampak pada penyesuaian pencatatan laporan keuangan. Implementasi IFRS secara penuh di Indonesia ini terjadi pada 1 Januari 2012. Dampak dari konvergensi IFRS adalah beberapa pasal PSAK telah direvisi atas penyesuaian dari International Accounting Standards (IAS). Beberapa PSAK yang telah direvisi diantaranya adalah No. 50 tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan serta No. 55 tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Berkaitan dengan penerapan nilai wajar, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan *Exposure Draft* (ED) PSAK 68 tentang

pengukuran nilai wajar pada bulan Juli 2013. ED PSAK 68 yang berkaitan dengan PSAK No. 50 dan No. 55 mewajibkan atau mengizinkan perusahaan untuk menerapkan pengukuran dan pengungkapan pada nilai wajarnya.

Suwardjono (2006:169) menunjukkan bahwa pengertian relevansi jika dikaitkan dengan tujuan pelaporan keuangan adalah kemampuan informasi untuk membantu investor, kreditur, dan pemakai lain dalam menyusun prediksi-prediksi tentang hasil dari kejadian masa lalu, sekarang, dan masa datang serta informasi juga relevan dengan keputusan investasi jika informasi tersebut mampu mengkonfirmasi ketidakpastian suatu keputusan yang telah dibuat sehingga keputusan tersebut bisa tetap dipertahankan atau diubah. Artinya, laporan keuangan akan menjadi relevan bila mengandung informasi yang dapat digunakan dalam membuat keputusan. Dalam laporan keuangan, laba merupakan komponen penting yang biasanya dijadikan informasi. Laba memiliki nilai relevan secara statistik jika dihubungkan dengan harga saham (Burgstahler dan Dichev, 1997). Laba yang didapat dari nilai wajar dapat menambah nilai bagi investor untuk melihat daya saing perusahaan dalam industri masing-masing. Dalam literatur ditunjukkan bahwa laba dengan nilai wajar memberikan tambahan informasi bagi pihak investor dalam menganalisis risiko bank (Hirst, Hopkins, dan Wahlen, 2004; Hodder, Hopkins, dan Wahlen, 2005). Informasi nilai wajar menjadi nilai yang lebih relevan bagi bank berisiko karena nilai wajar memberikan dua jenis informasi yaitu; 1) informasi tentang kemampuan perusahaan untuk membuat keuntungan dari kegiatan arbitrase dan informasi tentang risiko, 2) kegiatan perdagangan spekulatif cenderung menjadi bagian penting dari operasi bisnis bank yang lebih berisiko (Demirguc-Kunt dan Huizinga, 2009). Bank yang lebih berisiko dapat menghasilkan keuntungan modal dari kegiatan arbitrase yang kemudian keuntungan (kerugian) nilai wajar tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan bank dalam kegiatan tersebut.

Terjadi perdebatan pada pengukuran nilai wajar kewajiban saat menggunakan risiko kredit perusahaan. Financial Accounting Standard Board (FASB) menyetujui pelaporan keuntungan (kerugian) nilai wajar kewajiban dimasukkan pada pendapatan komprehensif lainnya dibandingkan laba bersih.

Risiko kredit muncul dari perubahan penilaian risiko dan perubahan nilai aset yang tidak diantisipasi (Barth, Hodder, dan Stubben, 2008). Biasanya laporan keuangan dengan risiko kredit yang tinggi akan mempengaruhi risiko dari keputusan investor. Penelitian terdahulu (Merton, 1974; dalam Barth, 2008) menunjukkan bahwa perubahan nilai ekuitas diasosiasikan dengan perubahan risiko kredit dapat berdampak pada keseimbangan secara langsung maupun tidak langsung. Efek secara langsung adalah hubungan *one-on-one* antara nilai aset dan nilai ekuitas tanpa adanya hutang. Efek tidak langsung berhubungan dengan perubahan nilai aset adalah porsi dari perubahan nilai aset yang diserap oleh pemegang hutang. Efek tidak langsung yang berhubungan dengan risiko aset adalah transfer kekayaan antara pemegang ekuitas dan pemegang hutang yang muncul dari perubahan risiko aset. Penelitian Merton (1974; dalam Nurasiah dan Nuryani, 2014) menunjukkan adanya korelasi antara perubahan nilai ekuitas terkait dengan risiko kredit dipengaruhi oleh perubahan nilai kewajiban berhubungan dengan peningkatan risiko kredit maka, efek tidak langsung jika hutang di akui pada nilai wajar akan menghasilkan pengakuan keuntungan (kerugian) terkait dengan penurunan (kenaikan) nilai wajar hutang.

Investor biasanya melihat *return* saham dan risiko saham yang dihasilkan dari kinerja perusahaan sebagai penentuannya dalam membuat keputusan investasi. Informasi yang dihasilkan nilai wajar tersebut harus mampu memberikan nilai yang dapat memengaruhi keputusan investor. Masalah yang terjadi adalah bagaimana keuntungan (kerugian) nilai wajar kewajiban dapat mempengaruhi *return* saham dan risiko saham yang akan digunakan sebagai pengambilan keputusan investor. Perubahan nilai wajar kewajiban berguna untuk memberikan informasi tambahan bagi investor dalam menilai daya saing antar bank. Menurut penelitian Young, Lobo, dan Chung (2012) menunjukkan jika keuntungan (kerugian) dari laba perusahaan mencerminkan keuntungan (kerugian) dari laba ekonomis bagi pemegang ekuitas perusahaan maka, keuntungan (kerugian) nilai wajar perubahan kewajiban memiliki nilai yang relevan. Artinya, keuntungan (kerugian) tersebut terkandung dalam laba, yang dimana laba merupakan komponen yang dijadikan informasi dalam mengukur

kinerja perusahaan bagi investor dalam menentukan *return* saham dan risiko saham.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji adanya relevansi nilai dan implikasi risiko atas keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar kewajiban. Beberapa diantaranya adalah Young dkk.(2012) menemukan adanya hubungan positif antara keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar kewajiban dengan *return* saham dan risiko saham. Pendapat tersebut juga diperkuat dengan penelitian Nurasiah dan Nuryani (2014) yang menyatakan bahwa keuntungan dan kerugian perubahan nilai wajar kewajiban memiliki relevansi nilai dengan *return* saham dan memiliki hubungan positif dengan risiko saham. Hasil dari dua penelitian menunjukkan bahwa keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar kewajiban berkaitan dengan keuntungan (kerugian) pemegang ekuitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian Barth dkk. (2008) yang menyatakan bahwa perubahan risiko kredit berpengaruh negatif pada pengembalian ekuitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar kewajiban terkait peningkatan risiko kredit dapat menurunkan pengembalian ekuitasnya.

Dari uraian tersebut, penelitian ini akan mengukur relevansi nilai dengan menggunakan *return* saham sedangkan, implikasi risiko diukur menggunakan *beta* saham. Penelitian ini juga menggunakan data pada sektor perbankan yang telah menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) yang mengakui keuntungan (kerugian) dalam instrumen kewajibannya dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dari periode 2010 hingga 2014. Alasan yang mendasari penelitian pada sektor perbankan adalah karena penerapan nilai wajar yang berkaitan dengan penilaian kewajiban jarang diterapkan pada sektor perbankan serta sektor perbankan memiliki nilai aset dan kewajiban yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya.

1.2.Perumusan Masalah

Penelitian ini menjawab perumusan masalah yang dinyatakan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar kewajiban terhadap *return* saham?
2. Apakah ada pengaruh keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar kewajiban terhadap risiko saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empirik mengenai pengaruh keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar kewajiban terhadap *return* saham.
2. Memberikan bukti empirik mengenai pengaruh keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar kewajiban terhadap risiko saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Akademik
Memberikan bukti empirik mengenai pengaruh keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar kewajiban terhadap relevansi nilai dan risiko serta dapat menjadi acuan untuk penelitian dalam bidang akuntansi di masa mendatang.
2. Manfaat Praktik
Dapat menjadi referensi bagi investor dalam menggunakan keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar kewajiban sebagai keputusan dalam berinvestasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan rerangka berpikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

